

**PEMBENTUKAN *SOFT SKILL* KERJASAMA MELALUI  
DISKUSI PESERTA DIDIK JURUSAN AKUNTANSI DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN DI SMK N 6 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I  
pada Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**SITI KHOTIJAH**

**A210150129**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBENTUKAN *SOFT SKILL* KERJASAMA MELALUI DISKUSI  
PESERTA DIDIK JURUSAN AKUNTANSI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI SMK N 6 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**SITI KHOTIJAH**

**A210150129**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd**

**NIDN. 0630019001**

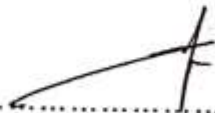


## HALAMAN PENGESAHAN

### PEMBENTUKAN *SOFT SKILL* KERJASAMA MELALUI DISKUSI PESERTA DIDIK JURUSAN AKUNTANSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK N 6 SURAKARTA

OLEH  
SITI KHOTIJAH  
A210150129


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, 22 Juli 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Dewan Penguji

1. **M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Harsono, SU.** (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Suranto, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



  
Prof. Dr. Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 00-2840465-01

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



**SITI KHOTIJAH**

**A210150129**

**PEMBENTUKAN *SOFT SKILL* KERJASAMA MELALUI DISKUSI  
PESERTA DIDIK JURUSAN AKUNTANSI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pembentukan *soft skill* kerjasama siswa dalam kelompok pada proses pembelajaran, 2) mendeskripsikan hambatan dalam kerjasama kelompok pada proses pembelajaran, 3) mendeskripsikan cara mengatasi hambatan dalam kerjasama kelompok pada proses pembelajaran, 4) mendeskripsikan proses kerjasama kelompok dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan subjek penelitian siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terbentuknya *soft skill* kerjasama yaitu dari siswa senang belajar bersama sehingga membuat *group discussion* untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah sehingga dapat menambah pengetahuan yang luas dan tingkat belajar lebih maksimal. 2) Hambatan yang dialami dalam proses kerjasama kelompok yaitu masih ada beberapa siswa yang pasif dalam menjalankan kerjasama. 3) Cara mengatasi kendala yang terjadi dalam proses kerjasama dengan menegur anggota kelompok yang sulit bekerjasama dalam kelompok serta memberikan motivasi semangat supaya anggota kelompok mampu berkontribusi yang baik didalam kelompok. 4) Pada proses kerjasama dalam kelompok siswa mampu memiliki rasa tanggungjawab dan saling menghargai.

**Kata kunci:** *Soft skill*, Kerjasama, Diskusi Kelompok, Proses Pembelajaran

**Abstract**

This research aims to: 1) to describe the soft skills forming of student collaboration in groups in the learning process, 2) to describe the obstacles in group collaboration in the learning process, 3) to describe how to overcome barriers in group collaboration in the learning process, 4) to describe the process of group collaboration in learning. Type of research used was qualitative with an ethnographic approach, with research subjects is Accounting class X students in SMK Negeri 6 Surakarta. The collecting data technique used was interviews, observation and documentation. Data analysis is done by reducing data, presenting data and making conclusions. The results of the study show that: 1) the formation of cooperative soft skills, namely from students happy to learn together so that they create group discussions to complete tasks or solve problems. Collaboration by forming group discussions can exchange information so as to increase broad knowledge and maximum level of learning. 2) Barriers experienced in the process of group collaboration, there are still some students

who are passive in carrying out cooperation. 3) How to overcome the obstacles that occur in the process of cooperation by reprimanding group members who find it difficult to cooperate in groups and provide motivational motivation so that group members are able to contribute well in the group. 4) In the process of cooperation in groups of students able to have a sense of responsibility and mutual respect.

**Keywords:** Soft skills, collaboration, group discussion, learning process

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun karakter, tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia pekerjaan. Menurut Tafsir, Ahmad (2013: 36) menyatakan pendidikan merupakan proses mempengaruhi dalam kehidupan sehingga proses pendidikan itu dapat berlangsung di rumah, di masyarakat dan di sekolah (*informal, nonformal, formal*). Sedangkan menurut Endah (2018: 3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungan.

Dalam sistem pendidikan yang dijalankan saat ini bukan hanya untuk membentuk kecerdasan dalam ketrampilan teknis akan tetapi juga untuk membentuk karakter siswa, dalam hal ini yang sering kita sebut *soft skill*. Menurut Kaswan (2016: 23) menjelaskan: *soft skills* mencakup spektrum kemampuan dan sifat yang luas, seperti kesadaran diri, kelayakan dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, berpikir kritis, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas, kendali diri, kesadaran berorganisasi, menyenangkan, pengaruh, pengambilan resiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen waktu dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari Mudlofir (2014: 141) menyatakan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*. Sedangkan hasil penelitian psikologi sosial dalam Elfindri, dkk (2010: 68) menunjukan orang yang sukses di dunia kerja ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18% sisanya 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills*

dan sejenisnya. Beberapa aspek *soft skill* yang ada maka peneliti melakukan penelitian mengenai *soft skill* kerjasama. Pada kerjasama *team* dibutuhkan beberapa aspek pendukung diantaranya mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mampu berorganisasi, profesional, dan mampu beradaptasi dengan *team*. Lukita (2012) mengatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi social dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

Kerjasama atau belajar bersama adalah proses berregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya saling mendukung dan saling bertukar pikiran untuk mencapai suatu hasil mufakat dalam proses belajar mengajar disekolah. Ruang kelas adalah salah satu tempat terbaik untuk membangun kemampuan kelompok (*team*) yang akan dibutuhkan dalam kehidupan. Kemampuan untuk bekerjasama menurut Jerald (2009) ada lima yaitu: 1) kemampuan memberikan ide dan mendengarkan orang lain, 2) kemampuan memahami dinamika debat dan mengikuti kegiatan, 3) kemampuan untuk mengkonstruksi aliansi berkelanjutan, 4) kemampuan untuk bernegosias, 5) kemampuan membuat keputusan dari berbagai pendapat yang berbeda.

Hasil penelitian dari (Mardhiah dan Said Ali: 2017) di SMA Negeri 16 Banda Aceh, menyatakan bahwa siswa masih kurang terlibat aktif dan tidak saling bekerjasama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian anggota kelompok yang bertanggung jawab dan komunikatif dalam kelompoknya masing-masing saat menyelesaikan tugas kelompok. Padahal salah satu sikap ilmiah yang diperlukan dalam *team* adalah sikap kerjasama antar anggota kelompok. Kerjasama kelompok memerlukan diskusi antar anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan. Pembelajaran diskusi merupakan salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah, yang mana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok. Menurut Chotimah (2017) pembelajaran diskusi ini memiliki

standar kompetensi dan kompetensi dasar, yaitu: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita, dan pembelajaran tersebut adalah mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).

Bekerjasama dalam satu *team* memang membutuhkan kekompakan dan kerjasama yang solid. Anggota kelompok dituntut untuk mandiri di dalam kelompok, tidak boleh hanya mengandalkan bantuan dan pertolongan rekan satu *team*, tetap harus memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompok. Kenyataan yang didapati di lapangan keadaan kerjasama siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran bahwa masih ada beberapa siswa yang cenderung *indualisme*, lebih suka berkerja sendiri, lebih mementingkan tujuan pribadi daripada tujuan bersama, lebih tergantung pada teknologi ketimbang bertukar ilmu pengetahuan dengan teman yang lain, tidak saling menghargai pendapat teman, tidak menghormati teman saat bicara, berbicara diluar materi pembahasan. Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kerjasama sangat penting dibutuhkan. Namun dalam proses pembelajaran, guru sering melupakan aspek sosial. Sehingga kerjasama di sekolah maupun di lingkungan masyarakat berkurang, hal ini mengancam pada keutuhan bangsa dan negara di masa depan.

Diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, berdasarkan hasil penelitian Kurniawan (2017) metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam proses pembelajaran khususnya dari peningkatan *soft skills* siswa (kerjasama dan tanggung jawab), sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mardhiah dan Said Ali (2017) kerjasama memiliki lima indikator yaitu, saling membantu/antusias dalam menyelesaikan tugas kelompok, menghargai pendapat anggota *team*, berusaha selalu terlibat dalam kegiatan kelompok (tidak berpangku tangan), sering terjadi interaksi dalam kelompok dan menyelesaikan semua tugas kelompok dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan pembentukan *soft skill* kerjasama siswa dalam proses



pembelajaran. (2) Untuk mendeskripsikan hambatan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran. (3) Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran. (4) Untuk mendeskripsikan proses kerjasama kelompok dalam pembelajaran.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta dengan jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 6 siswa kelas X jurusan Akuntansi. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi yang aktif dan natural dalam kerjasama kelompok. Data merupakan serangkaian informasi berupa wawancara, kejadian yang diamati etnografis dan dokumen (Harsono, 2016). Hasil penelitian ini berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang sebelumnya telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif. Peneliti membagi data menjadi dua kategori yaitu data primer yang merupakan data yang diambil dari hasil wawancara siswa dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, yaitu sebagai perencana, menghimpun data, menganalisis data, serta menjadi pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, observasi pelaksanaan proses *soft skill* kerjasama siswa dalam pembelajaran dan wawancara dengan pertanyaan yang sama terkait *soft skill* kerjasama terhadap siswa kelas X Akuntansi. Keabsahan data yang diperoleh peneliti diuji dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan pada saat penelitian dengan analisis data tertata dalam situs yang hasilnya kemudian dijadikan kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 *Soft skill* kerjasama siswa dalam diskusi kelompok proses pembelajaran SMK Negeri 6 Surakarta

Keterampilan kerjasama mengarah kepada kemampuan siswa bekerjasama secara efektif, belajar bersama-sama dalam menyelesaikan masalah, transfer pengetahuan dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama, saling menghargai, dan memikul tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas. Terbentuknya kerjasama karena siswa lebih dominan senang bekerjasama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah dan kerjasama kelompok tidak hanya karena diperintahnya oleh guru untuk melaksanakan kerjasama kelompok dalam pembelajaran. Akan tetapi, kerjasama terbentuk sendiri oleh siswa dengan membuat *group discussion* saat siswa ingin memperluas atau mendalami materi pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh narasumber Febriana Nur selaku ketua kelas X AK 3 sebagaimana siswa yang aktif dalam kelas menyatakan bahwa:

“saat pembelajaran dari bapak Karmanto tidak pernah disuruh kerjasama kelompok, tetapi siswa sendiri akan bergerak aktif dengan belajar bersama dengan temannya, tidak hanya dengan teman sebangku kadang juga sampai *mencar* sana *mencar* sini. Kadang juga kalau saya gak paham dan tanya ke teman-teman juga tidak tahu maka saya langsung tanya ke gurunya”.

Kerjasama dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk belajar karena dapat bertukar informasi sesama teman-temannya dan menambah wawasan ilmu pengetahuannya. Siswa kelas X Akuntansi lebih senang menyelesaikan tugas dengan kerjasama kelompok daripada menyelesaikan sendiri-sendiri karena dengan bekerjasama dapat memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas. Dengan itu, kerjasama hasil belajar siswa lebih meningkat karena siswa menjadi lebih jelas terhadap materi dengan saling bertukar informasi sesama teman dan ilmu pengetahuan menjadi lebih luas. Kerjasama mampu berjalan lancar dengan setiap anggota menyumbangkan ide kreatif dan mampu mengembangkan ide tersebut serta memberikan solusi yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapi di

dalam kelompok. Setiap siswa menghargai pendapat dari teman yang lain walaupun berbeda pendapat serta membuat keputusan secara bersama di dalam kelompok saat proses pembelajaran dan kerjasama dengan teman menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2015) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran model *kooperatif tipe facilitator and explaining* peserta didik aktif dan berusaha menggali pengetahuan. Selama kegiatan pembelajaran terjadi banyak diskusi antar siswa sehingga lebih menguasai konsep dan pemecahan masalah yang sulit karena adanya kerjasama antar peserta didik.

### **3.2 Hambatan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai yang membuat kerjasama tidak lancar yaitu masih ada siswa yang tidak mampu menjalankan kerjasama di dalam kelompok. Suatu kelompok akan menyelesaikan tugas yang dihadapi jika semua anggota mampu menyelesaikan dengan baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang pasif di dalam kelompok, sulit untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok, ada juga yang justru mementingkan diri sendiri dengan menyelesaikan tugas sendiri tanpa ada masukan dari anggota yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Febriana Nur selaku siswa X AK3 SMK Negeri 6 Surakarta menyatakan bahwa dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang pasif:

“Dalam kerjasama biasanya anggotanya banyak pasti ada yang pasif sehingga menghambat kerjasama, pasif disini seperti yang sering diam, saat kerja tidak *cekatan*”

Selain adanya siswa yang pasif dalam kelompok kerjasama, narasumber bernama Ridha yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa di dalam kelompok yang mementingkan diri sendiri dengan mengerjakan tugas kelompoknya sendiri tanpa ada masukan pendapat dari orang lain.

“Seperti yang saya katakan bahwa dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang *egois* kak, *egoisnya* itu seperti tugas kelompok dikerjakan sendiri, *eyel-eyelan* dalam pendapat”

Ketrampilan kerjasama siswa kelas X Akuntansi masih ada beberapa siswa yang pasif, seperti yang sering diam, dalam kerja sangat pelan sedangkan tugas segera dikumpulkan. Masih ada beberapa siswa yang mementingkan diri sendiri dalam kelompok, adanya perbedaan pendapat yang membuat siswa tidak ingin mengalah dalam menyampaikan pendapat. Adapula siswa yang tidak ikut mengerjakan hanya duduk dalam kelompok tanpa membantu menyelesaikan tugas. Serta sering terjadi bersanda gurau dengan kelompok dalam kerjasama dan membicarakan sesuatu di luar pembicaraan materi. Dengan adanya beberapa siswa yang masih seperti diatas maka kerjasama kelompok menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa saat guru memberikan materi untuk didiskusikan suasana kelas menjadi gaduh karena banyak siswa yang mengeluh karena diberikan tugas dan pada saat diskusi berlangsung beberapa siswa terlihat berbicara sendiri di luar materi pelajaran, bermain HP, kurang serius dalam diskusi, dan beberapa siswa terlihat mencari informasi sendiri tentang permasalahan yang dihadapi melalui buku pengangan yang dimiliki dan teman diskusinya hanya mencatat hasil dari pencarian informasi.

### **3.3 Cara mengatasi hambatan kerjasama dalam diskusi kelompok proses pembelajaran SMK Negeri 6 Surakarta**

Dalam kerjasama kelompok untuk menyelesaikan permasalahan pastinya ada beberapa siswa yang membuat kerjasama tersebut tidak lancar. Diantaranya yang membuat kerjasama tersebut tidak lancar yaitu masih ada siswa yang pasif, siswa yang mementingkan diri sendiri dalam kelompok, perbedaan pendapat, yang tidak ikut sama sekali dalam mengerjakan tugas kelompok, serta membicarakan persoalan di luar materi. Maka dari itu, dengan adanya beberapa hambatan tersebut maka perlu adanya solusi dalam mencegah

tersebut agar tidak sering terjadi. Seperti yang telah diungkapkan oleh narasumber Febriana Nur solusi untuk mengatasi agar siswa tidak pasif dalam kelompok yaitu:

“Masih ada beberapa siswa yang pasif untuk itu cara mengatasi dengan mengajak teman-teman tersebut, mendorong anggota kelompok agar bersemangat untuk menyelesaikan tugas, memotivasinya dan mengingatkan bahwa ini tugas bersama yang dapat nilai bersama”.

Narasumber Ridha mengatakan bahwa “cara mengatasi siswa yang mementingkan diri sendiri dalam kelompok dengan dibicarakan baik-baik bahwa ini tugas bersama dan semua anggota agar paham dalam materi yang telah didiskusikan”.

Cara mengatasi kendala yang terjadi dalam proses kerjasama dengan menegur teman yang sulit bekerjasama dalam kelompok serta memberikan motivasi semangat kepada teman-teman kelompok supaya anggota kelompok mampu berkontribusi yang baik didalam kelompok. Antar anggota kelompok mampu menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling bertukar pikiran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menyatakan bahwa menambahkan belajar dengan cara kelompok menyediakan umpan balik pada kerjasama kelompok sehingga memberi kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan kerjasama, keterampilan berpikir dan meningkatkan motivasi.

### **3.4 Proses kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta**

Keterampilan kerjasama siswa muncul selama proses kerjasama dengan saling berinteraksi siswa dengan yang lain. Hal ini terlihat selama pembelajaran berlangsung, meliputi siswa dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok, antusias bekerja dalam kelompok, aktif berdiskusi dalam kelompok, saling menghargai dengan teman, memiliki hubungan yang baik antar anggota kelompok, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat di dalam kelompok. Selain itu, kerjasama dapat meningkatkan interaksi antara siswa, melatih siswa untuk bekerja lebih baik dalam *team* dan berpartisipasi lebih *efektif*, mempermudah siswa dalam memahami materi

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah dan Said Ali (2017) menunjukkan bahwa kerjasama di SMA Negeri 16 Banda Aceh memiliki lima *indicator* yaitu saling membantu/antusias dalam menyelesaikan tugas kelompok, menghargai anggota tim, berusaha selalu terlibat dalam kegiatan kelompok (tidak berpangku tangan), sering terjadi interaksi dalam kelompok dan menyelesaikan semua tugas kelompok dengan baik dan tepat waktu.



#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *soft skill* kerjasama siswa dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta terbentuk dari siswa yang lebih senang dengan belajar bersama, sehingga siswa membuat *grup discussion* untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Melalui *group discussion* siswa dapat mengetahui materi pembelajaran yang mendalam/luas karena dengan kerjasama dapat bertukar informasi sehingga menambah pengetahuan dan tingkat belajar lebih maksimal. Kerjasama siswa antar anggota saling membantu menyelesaikan tugas, memiliki rasa tanggungjawab dan saling mendorong untuk memotivasi anggota kelompok yang lain untuk lebih giat belajar. Walaupun ada kendala dalam kerjasama kelompok, dengan masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kerjasama kelompok akan tetapi siswa kelas X masih tetap berusaha agar kerjasama berjalan lancar dengan memotivasi siswa yang pasif. Siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersamaan tanpa pembagian tugas sehingga dapat bertukar informasi atau ide untuk menambah ilmu pengetahuan yang luas. Keterampilan *soft skill* kerjasama di kelas menimbulkan proses kolaborasi antar siswa di dalam kelompok memberikan kemudahan kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran melalui *sharing* antara anggota kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, H. (2017). "Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMAN 1 Pleret, Bantul Melalui Model Pembelajaran". *Jurnal Imiah Edukasi dan sosial*. 8(1), 29–40.
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Endah, Yessy Nur. 2018. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Di akses pada tanggal 21 November 2018 (<https://books.google.co.id/books=pengertian+pendidikan+umum&>).
- Harsono. 2016. *Etnografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Gumpang Agung III.

- Jerald, Craig D. 2009. *Defining a 21st century education*, The Center for Public Education. Di akses pada tanggal 25 Juli 2019 (<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.460.8011&rep=rep1&type=pdf>).
- Kaswan. 2016. *Soft Skill Untuk Mencapai Puncak Kinerja dan Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, M. U. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Soft Skills Siswa Pada Mata Pelajaran. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 1(1), 45–57.
- Lukita. 2012. *Kerjasama dan Persaingan Kelompok*. Di akses tanggal 8 Desember 2018 melalui situs <http://imadiklus.com>.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. 2017. “Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Melalui Media Game EDdukasi”. *Seminar Nasional Kemaritiman Aceh*, 1, 147–150.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan) di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslim, Siska Ryane. 2015. “Pengaruh penggunaan metode students facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(1), 65–72.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, Astuti. (2016). Penerapan Collaborative Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Sosiohumaniora* Volume 2 Nomor 1, 124-134.